

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI KAYA PARISUDHA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN MULTIMEDIA PADA MATA PELAJARAN SISTEM KOMPUTER DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

Ni Luh Dian Purnama¹, Luh Putu Eka Damayanthi², I Gede Mahendra Darmawiguna³, I Made Agus Wirawan⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1115051005@undiksha.ac.id¹, ekadamayanthi@rocketmail.com²,
mahendra.darmawiguna@undiksha.ac.id³, imade.aguswirawan@undiksha.ac.id⁴

Abstrak— Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja, (2) respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XMM1 dan XMM2. Sampel pada penelitian ini menggunakan kedua kelas tersebut karena penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini kelas XMM1 sebagai kelas eksperimen dan XMM2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 53 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif dan untuk mengukur ranah afektif menggunakan instrumen penilaian sikap. Data hasil belajar dianalisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Berdasarkan analisis data diperoleh, kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,307$ dan $t_{tabel} = 2,007$, oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persentase respon siswa sebesar 18,52% merespon sangat positif dan 81,48% merespon positif.

Kata-kata kunci : strategi pembelajaran DRTA, kearifan lokal, hasil belajar, respon siswa.

Abstract—The purpose of this research was to know (1) to determine the influence of the application of DRTA learning strategies based on local wisdom Tri Kaya Parisudha against learning outcomes grade X Multimedia Majors on the Subjects of computer system in SMK N 3 Singaraja, (2) students' response against the application of DRTA learning strategies local wisdom-based Tri Kaya Parisudha.

This type of research is quasi experiment with Posttest-Only Control Group Design. The population of this research are class XMM1 and XMM2. The samples on this research uses both the class withdrawals because the sample uses the technique of sampling is saturated. In this research the class XMM1 as experiments class and XMM2 as a control class that totaled 53 people. The data was collected by the method of multiple choice tests to measure the domain of cognitive and affective domains measure using the assessment instrument attitude. Learning outcome data were analyzed through test prerequisites and test hypotheses using the method response for the question form.

Based on the analysis of the data obtained, a second group of Gaussian and homogeneous. There is influence significant between learning outcomes students learn by applying learning strategies DRTA local wisdom-based Tri Kaya Parisudha. It can be seen from the value of $t_{arithmetic} = 4,307$ and $t_{table} = 2,007$, therefore $t_{arithmetic} > t_{table}$ so H_0 rejected and H_a accepted. The student response percentage of 18,52% responded very positively and 81,48% responded positively.

Key words: DRTA learning strategies, local wisdom, learning outcomes, student response.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup agar nantinya dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksudkan bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep dan mencari, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, proses pembelajaran yang demikian belum diterapkan secara optimal. Sanjaya (Indriyani, 2014) menyatakan bahwa "lemahnya proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita". Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran cenderung diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersumber pada guru. Hal inilah yang menjadikan siswa malas untuk berpikir dan kemampuan memecahkan masalah menjadi kurang optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan membaca. Sudiana (Bunadi, Sutama, & Sutresna, 2014) menyatakan bahwa "melalui kegiatan membaca, orang dapat menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media yang lainnya" [1].

Permasalahan tersebut yaitu rendahnya kualitas proses pembelajaran dialami dalam proses pembelajaran di SMKN 3 Singaraja di kelas X MM khususnya mata pelajaran Sistem Komputer. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru mata pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja yang telah dilakukan pada bulan Januari 2015, menunjukkan adanya beberapa fakta dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer masih rendah dimana pada kelas X MM1 rata-rata hasil belajar mereka adalah 64 dan X MM2 rata-ratanya adalah 65; (2) minat baca siswa masih rendah; (3) kon-sentrasi siswa kurang fokus terhadap bacaan; (4) antusias, motivasi, dan semangat siswa dalam

mengikuti kegiatan belajar masih kurang. Selain itu, sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih secara konvensional, antara lain: (1) guru hanya melakukan ceramah secara berulang-ulang mengenai materi yang diajarkan; (2) siswa hanya diminta mendengarkan dan mencatat; (3) strategi pembelajaran yang digunakan belum dapat memaksimalkan keaktifan siswa, karena kebanyakan guru mendominasi pembelajaran; dan (4) siswa kurang diajak berkomunikasi, dan berkontribusi dalam pembelajaran atau dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut di atas menunjukkan penyebab dari rendahnya nilai keterampilan pemahaman pada siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran tersebut adalah dibutuhkan suatu strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan antara lain adalah keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa keadaan siswa di sekolah-sekolah pada umumnya adalah heterogen. Maksud heterogen di sini adalah heterogen dalam jenis kelamin, agama, tingkat kehidupan sosial, dan kemampuan akademik. Dengan demikian, peneliti memilih alternatif yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Farida, 2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Wiguna, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014" mengemukakan bahwa hasil belajar membaca intensif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung sedang, sedangkan hasil belajar membaca intensif siswa yang mengikuti strategi pembelajaran DRTA

menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi [2].

Dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dr. Martin Luther King menyebutkan *intelligence plus character, that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Salah satu kearifan lokal yang mampu membimbing siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma adalah ajaran Tri Kaya Parisudha. Indrayani (2014) menyatakan bahwa “Tri Kaya Parisudha ini dapat menjadi dasar untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik sesuai dengan perkembangannya” [3]. Putu Susma Indrayani dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas V SD” mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional pada siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Sukasada. Hal ini dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa

Oleh karena itu melalui alur pembelajaran DRTA akan diselipkan konsep ajaran kearifan lokal Tri Kaya Parisudha yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Sistem Komputer. Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu pedoman hidup masyarakat Bali dimana manusia hendaknya berperilaku yang baik, yaitu dengan cara selalu berpikir yang baik (*manacika*), berkata-kata atau berbicara yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*) (Murja, 2010). Ajaran Tri Kaya Parisudha juga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja?, (2) bagaimanakah

respon siswa terhadap pengaruh penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja. (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja.

II. KAJIAN TEORI

A. Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi orang tersebut. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat ditransfer begitu saja dari pikiran yang mempunyai pengetahuan ke pikiran orang yang belum mempunyai pengetahuan. Bila seorang guru bermaksud mentransfer konsep, ide, dan pengertiannya kepada murid, pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh murid itu sendiri lewat pengalamannya.

Menurut Von Glasersfeld (dalam Suparno, 1997), dalam proses konstruksi itu diperlukan beberapa kemampuan yaitu: (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, (3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman sangat penting karena pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi dengan pengalaman-pengalaman tersebut. Kemampuan membandingkan sangat penting untuk dapat menarik sifat yang lebih umum dari pengalaman-pengalaman khusus serta melihat kesamaan dan perbedaannya untuk dapat membuat klasifikasi dan membangun suatu pengetahuan.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan

pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Gerlac dan Ely (dalam Hamzah, 2012; 1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu [4]. Sementara itu berdasarkan atas pendapat Kemp (dalam Sanjaya, 2009; 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien [5]. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

C. Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dan Konsep Tri Kaya Parisudha

Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Farida, 2007: 47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Berkaitan dengan strategi DRTA di atas maka akan diselipkan suatu konsep yang sangat mengakar pada kehidupan sosial masyarakat Bali, yang dikenal dengan nama konsep Tri Kaya Parisudha. Konsep ini diselipkan dan disesuaikan pada kegiatan diskusi kelompok di akhir pembelajaran dengan strategi DRTA. Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu pedoman hidup masyarakat Bali dimana manusia hendaknya berperilaku yang baik, yaitu dengan cara selalu berpikir yang baik (*manacika*), berkata-kata atau berbicara yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*) (Murja, 2010).

D. Pembelajaran Sistem Komputer

Sistem Komputer merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMK. Dimana Mata Pelajaran Sistem Komputer adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari sistem yang dibangun dan dijalankan dengan menggunakan komputer sebagai

alat bantu. Elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan pengolahan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Elemen-elemen yang saling berhubungan tersebut adalah: Perangkat keras (Hardware), Perangkat lunak (Software), Brainware. Dalam Sistem Komputer terdapat tiga inti yaitu : input(data), process(pengolahan data), output(informasi).

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes untuk meninjau sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan pada suatu materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Definisi lain juga dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (Mbawo, 2014) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar [6]. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai segala perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa berkenaan dengan mata pelajaran Sistem Komputer sebagai hasil dari mengikuti proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar siswa mencakup perubahan kemampuan dalam hal memahami konsep, proses dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Mengingat tidak semua variabel atau gejala yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu (quasi experiment) (Sugiyono, 2013) [7]. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Singaraja Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas X MM semester 2 SMKN 3 Singaraja tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Multimedia yang terdiri dari kelas X MM1 dan X MM2 di SMK Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2014/2015 semester genap. Jumlah anggota populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah 53

orang dimana jumlah siswa tiap kelas berkisar antara 27 dan 26 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan “teknik sampling jenuh”. Sugiyono (2013) menyatakan “teknik sampling jenuh” adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Setelah menentukan penelitian ini adalah menggunakan rancangan eksperimen Posttest-Only Control Group Design. Dalam rancangan ini pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelas yang akan dijadikan sampel secara random. Rancangan ini dipilih karena selama melakukan eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang sudah ada. Rancangan dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non Equivalent Post-test Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir (posttest)
Eksperimen	X	02
Kontrol	-	04

Sugiyono (2013)

Teknik kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) metode wawancara, (2) metode observasi, (3) metode tes, (4) metode angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif terdiri dari 25 soal objektif dan 2 soal isian, dan untuk mengukur sikap atau ranah afektif menggunakan instrumen penilaian sikap yang terdiri dari 7 aspek yang dinilai.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu apakah hasil belajar sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen dikatakan sesuai jika instrumen tersebut sudah memenuhi kriteria Validitas, Reliabilitas. Kualitas item, khususnya direpresentasi oleh Indeks Kesukaran Butir (IKB), Indek Dayabeda Butir (IDB), dan khusus untuk tes pilihan ganda tidak kalah pentingnya adalah keefektifan pengecoh (Mehrens & Lehman, 1984). Validitas tes ini ditinjau dari validitas isi, validitas konstruk dan validitas item. Untuk memperoleh tujuan dari proses analisis, data terlebih dahulu dianalisis

sampel kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan atas undian yang dilakukan ditetapkan bahwa kelas X MM1 sebagai kelas eksperimen dan X MM2 sebagai kelas kontrol. Rancangan dalam

dengan menggunakan uji validitas tes dan reliabilitas tes.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel tersebut dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata (mean) ideal dan standar deviasi (SD) ideal masing-masing variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel Standar Deviasi	Kriteria
$X \geq M + 1,8 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi + 1,8 Sdi > X \geq Mi + 0,6 Sdi$	Tinggi
$Mi + 0,6 SDi > X \geq Mi - 0,6 Sdi$	Sedang
$Mi - 0,6 Sdi > X \geq Mi - 1,8 Sdi$	Rendah
$X < M - 1,8 Sdi$	Sangat Rendah

(Candiasa, 2000:59)[8]

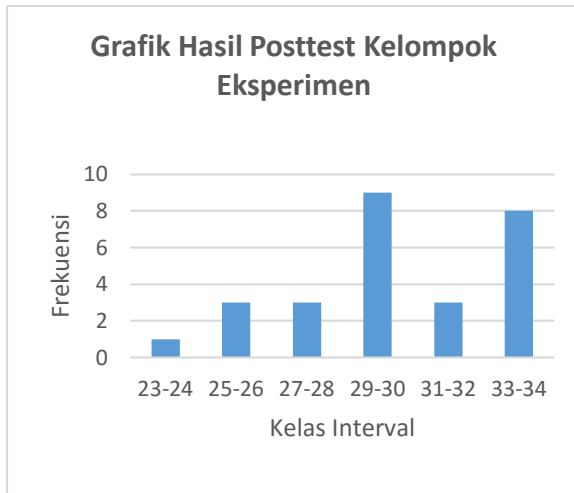
Keterangan

Mi =Rata-rata ideal dihitung dengan rumus: (S.Max + S.Min)

Sdi = Standar deviasi ideal dihitung dengan rumus: (S.Max – S.Min)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

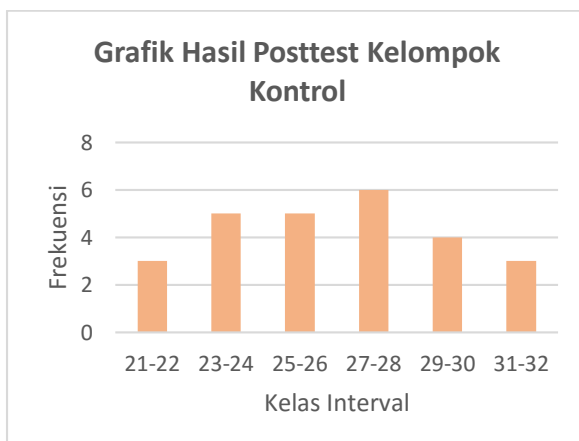
Data hasil Posttest siswa kelompok eksperimen digunakan untuk mencari skor hasil belajar dari kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Data dari hasil pengukuran hasil posttest terhadap 27 siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 23.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Histogram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 1 siswa (3,70%) memiliki skor antara 23-24, sebanyak 3 siswa (11,11%) memiliki skor antara 25-26, sebanyak 3 siswa (11,11%) memiliki skor antara 27-28, sebanyak 9 siswa (33,33%) memiliki skor antara 29-31, sebanyak 3 siswa (11,11%) memiliki skor antara 31-32 dan sebanyak 8 siswa (29,62%) memiliki skor antara 33-34

Data hasil Posttest siswa kelompok kontrol digunakan untuk mencari skor hasil belajar dari kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Data dari hasil pengukuran hasil posttest terhadap 26 siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 32 dan skor terendah adalah 21.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Histogram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 3 siswa (11,54%) memiliki skor antara 21-22, sebanyak 5 siswa (19,23%) memiliki skor antara 23-24, sebanyak 5 siswa (19,23%) memiliki skor antara 25-36, sebanyak 4 siswa (15,38%) memiliki skor antara 29-30, dan sebanyak 3 siswa (11,54%) memiliki skor. Selanjutnya dilakukan perhitungan skor rata-rata, varians dan standar deviasi.

Tabel 3. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	30,02	26,42
Standar Deviasi	2,966	3,11
Varians	8,797	9,673

Selanjutnya, untuk menentukan kategori skor hasil posttest siswa maka dilakukan perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal.

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} \\
 &\quad + \text{skor minimal ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (35 + 0) \\
 &= 17,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sdi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} \\
 &\quad - \text{skor minimal ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (35 - 0) \\
 &= 5,833
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai Mi dan Sdi maka dilakukan perhitungan untuk mengkategorikan skor hasil post siswa masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 4. Kategori Skor Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 50,4$	Sangat Tinggi	22	81,48
$50,4 > X \geq 37,8$	Tinggi	5	18,52

$37,8 > X \geq 25,2$	Sedang	0	0
$25,2 > X \geq 12,6$	Rendah	0	0
$X < 12,6$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		27	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa kelompok eksperimen sebanyak 81,48% berkategori sangat tinggi, sebanyak 18,52% berkategori tinggi, serta tidak ada yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah

Tabel 5. Kategori Skor Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 50,4$	Sangat Tinggi	9	34,62
$50,4 > X \geq 37,8$	Tinggi	17	65,38
$37,8 > X \geq 25,2$	Sedang	0	0
$25,2 > X \geq 12,6$	Rendah	0	0
$X < 12,6$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		27	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa kelompok kontrol sebanyak 34,62% berkategori sangat tinggi, dan sebanyak 65,38% berkategori tinggi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data yang dikenakan pada kedua kelompok dan uji homogenitas varians

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok eksperimen	4,720	7,815	Normal
2	Kelompok kontrol	1,680	7,815	Normal

Kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($dk = \text{jumlah kelas} - \text{dikurangi parameter}, \text{dikurangi } 1$), maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan

hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Square*, diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 4,720 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 1,680 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk kedua kelompok tersebut.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : varians data hasil belajar Sistem Komputer antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

H_a : varians data hasil belajar Sistem Komputer antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen.

Uji homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{9,673}{8,797}$$

$$F = 0,909$$

Jadi besarnya $F_{hitung} = 0,909$. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Derajat kebebasan untuk pembilang = $27 - 1 = 26$ dan derajat kebebasan penyebut $26 - 1 = 25$ dengan taraf kesalahan ditetapkan 5%, maka diperoleh $F_{tabel} = 1,947$. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varians homogens (Sugiyono, 2013). Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,114 < 1,947$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa varians data hasil belajar Sistem antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data yang didapatkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus polled varians, kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 5\%$.

Uji Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*(DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*(DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja.

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{30,018 - 26,423}{\sqrt{\frac{(27 - 1)8,797 + (26 - 1)9,673}{(27 + 26) - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{26} \right)}}$$

$$= 4,307$$

Rangkuman hasil analisis uji hipotesis data hasil post-test hasil belajar Sistem Komputer siswa disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Uji hipotesis dengan *Microsoft Excel 2007*

N o	Kelo mpok	N	Dk	\bar{X}	S ²	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Ekspe rimen	27	51	30,0 18	8,797	4,30	2,00
2	Kontr ol	26		26,4 23	9,673	7	7

Dari tabel hasil uji-t di atas menunjukkan $t_{hitung} = 4,307$ dan $t_{tabel} = 2,007$ untuk $dk = 51$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} >$

t_{tabel} ($4,307 > 2,007$) maka H_0 berarti ditolak. Menolak H_0 berarti menerima H_a , ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*(DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja. Dilihat dari persentase hasil penilaian sikap, pada kelompok eksperimen terdapat 66,7% siswa yang termasuk dalam kategori sangat positif, dan pada kelas kontrol terdapat 19,23% siswa yang termasuk dalam kategori sangat positif, 19,23% Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Respon siswa pada kelompok eksperimen terhadap penerapan strategi DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisuda sebagai berikut: 18,52% siswa merespon sangat positif akan penerapan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*(DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dan 81,48% siswa merespon positif

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik yang mengungkap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sistem Komputer siswa kelas X MM.

Sebelum menentukan anggota sampel, terlebih dahulu menentukan anggota populasi. Anggota populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Multimedia yang terdiri dari kelas X MM1 dan X MM2 di SMK Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2014/2015 semester genap. Jumlah anggota populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah 53 orang dimana untuk kelas X MM1 berjumlah 27 orang dan kelas X MM 2 berjumlah 26 orang.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji kesetaraan terlebih dahulu untuk lebih meyakinkan bahwa kelas benar-benar dalam keadaan setara dari segi kemampuan akademisnya. Setara dalam artian pengelompokan siswa ke dalam kelas-kelas tersebut disebar secara merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji kesetaraan dilakukan terhadap dua kelas dengan

menggunakan nilai Ulangan Akhir Semester tahun pelajaran 2014/2015. Hasil tes UAS yang dianalisis adalah hasil murni dalam artian nilai belum mendapatkan perlakuan remedial.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Setelah menentukan sampel kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan atas undian yang dilakukan ditetapkan bahwa kelas X MM1 sebagai kelas eksperimen dan X MM2 sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya diberikan perlakuan, untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen kemudian diberikan tes akhir (posttest), begitu pula pada kelas kontrol. Analisis dari hasil penelitian didapat bahwa rata-rata post-test hasil belajar Sistem Komputer yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen adalah 53,352 sedangkan rata-rata post-test hasil belajar Sistem Komputer untuk kelompok kontrol sebesar 45,346. Dengan demikian, rata-rata post-test hasil belajar Sistem Komputer pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk perhitungan uji prasyarat baik itu normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS hasilnya tidak jauh berbeda. Dimana kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang normal dan homogen.

Berdasarkan atas perhitungan pada Microsoft Excel dan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X MM di SMK N 3 Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha pada pokok bahasan Memori Semikonduktor lebih baik, dilihat dari nilai rata-rata skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($53,352 > 45,346$).

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dikumpulkan melalui angket yang

menunjukkan bahwa respon siswa kelompok eksperimen terhadap penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran Sistem Komputer termasuk dalam kategori positif. Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini adalah skor hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha belum sepenuhnya mampu mencapai kategori yaitu kategori sangat baik dan perbedaan skor rata-rata kelompok eksperimen dengan skor rata-rata kelompok kontrol tidak terlalu tinggi. Kendala-kendala yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, rentang waktu belajar mata pelajaran Sistem Komputer di sekolah yang singkat yaitu hanya 2 x 45 menit, namun karena di SMK N 3 Singaraja menggunakan sistem blok maka rentang waktu menjadi 4 x 45 menit (2 x pertemuan sekaligus). Hal ini yang menghambat kebebasan siswa dalam mencari materi dan mengeksplor materi. Kedua, masih ada beberapa siswa yang mengandalkan temannya atau tidak mau membantu teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dengan alasan media seperti laptop tidak semua yang membawa dalam satu kelompok tersebut. Ketiga, yang perlu dievaluasi yaitu guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas pada saat siswa belajar kelompok, hal tersebut terjadi karena pada saat diskusi kelompok kelas dalam kondisi ramai dan kesempatan untuk siswa yang ingin berkonsentrasi untuk memahami suatu materi pelajaran menjadi terganggu. Selain itu, hal tersebut juga terjadi karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan secara teoritik dan operasionalnya serta kendala yang dihadapi, maka implikasi dari penelitian ini yaitu belajar menurut paham konstruktivistik adalah aktivitas siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Siswa harus dapat menyelesaikan permasalahan sendiri dengan mencari sendiri informasi-informasi yang terkait untuk memecahkan permasalahan yang ada. Maka strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi pencapaian hasil belajar lebih baik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha.

V. PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 4,307$ dan $t_{tabel} = 2,007$ untuk $dk = 51$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,307 > 2,007$) maka H_0 berarti ditolak. Menolak H_0 berarti menerima H_a . Dari pengujian spss hasil perhitungan didapat, $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK N 3 Singaraja. Dilihat dari persentase hasil penilaian sikap, pada kelompok eksperimen terdapat 66,67% siswa yang termasuk dalam kategori sangat positif, 14,81% siswa termasuk dalam kategori positif, 18,52 termasuk dalam kategori cukup positif, dan pada kelas kontrol terdapat 19,23% siswa yang termasuk dalam kategori sangat positif, 19,23 % siswa termasuk dalam kategori positif, 50% termasuk kategori cukup positif dan 11,54% termasuk dalam kategori kurang positif. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karena penerapan strategi pembelajaran DRTA berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar maka penulis menyarankan kepada para guru agar menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua Hasil dari analisis respon siswa sebanyak 18,52% siswa merespon sangat positif akan penerapan penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity(DRTA) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dan 81,48% siswa merespon positif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran Sistem Komputer.

Pertama alokasi waktu setiap pertemuan pada penelitian ini relatif singkat yaitu 2 x 45, karena sistem blok menjadi 4 x45 menit. Untuk memaksimalkan hasil belajar para peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran DRTA ini dengan alokasi waktu yang lebih lama.

Kedua penelitian ini dilakukan pada sampel yang terbatas. Untuk lebih menyakinkan, diharapkan para

peneliti selanjutnya mencoba menerapkan pada sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- [1] Bunadi, Ni Made Rusni dkk. 2014. "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan". Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 2, Nomor 1.
- [2] Indrayani, Putu Susma dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume 2, Nomor 1.
- [3] Wiguna, I Wyn Radiarta dkk. 2014. "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume 2, Nomor 1.
- [4] Uno, Hamzah B. 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- [6] Mbawo, M. (2014, Februari 11). Judul Teori Hasi Belajar. Hasi Belajar.
- [7] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Candiasa. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.



ISSN 2252-9063

Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

(KARMAPATI)

Volume 4 , Nomor 4 , Tahun 2015